

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di masyarakat seseorang membutuhkan akhlak karimah, yaitu akhlak yang sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, dimana didalam sosok beliau telah mencontohkan akhlak karimah yang berlandaskan Alqur'an. Sepatutnya orang-orang beriman mencontoh Nabi dalam kegiatan sehari-hari supaya terhindar dari kejahatan sifat manusia yang membinasakan. Allah menghimbau agar umat Islam selalu terus mengupgrade diri mereka, akhlaqnya keilmuannya dan keimanannya agar nantinya selamat di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :”(Kamu) Berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Memiliki ilmu yang banyak, tentunya akan membawa seseorang ke derajat yang lebih tinggi, dalam kehidupan bermasyarakat berarti

² Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Rosyida Amanah, 2019), hlm. 543.

status atau jabatan yang lebih tinggi yang diperoleh. Dalam ajaran Islam menyuruh agar manusia beriman, bertaqwa kepada Allah swt, mau untuk peduli terhadap sesama manusia dan alam sebagai seorang Khalifah di bumi ini.³ Memiliki jabatan yang tinggi, tentu saja akan membuka lebih luas pintu kebaikan yang bisa dilakukan bagi dirinya dan sekitarnya. Jika individu tersebut taat akan ajaran agama yang adalah *Hablum Minallah*, maka adalah kewajiban baginya untuk menolong sesama yang memerlukan dalam pelaksanaan *Hablum minannas*.

Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengasah keterampilan dan menjadikan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai target agar meningkatnya potensi para peserta didik supaya terbentuk manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

UU Sistem Pendidikan Nasional diatas menjelaskan bahwasanya maksud dari diadakannya pendidikan adalah supaya potensi, kecerdasan dan mental anak bangsa berkembang, terasah dan memiliki kepribadian

³ Muhammad Mustari, “*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 187.

⁴ Fitri Anggi, “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur’an Hadits”, Vol 1,2, *Jurnal Stusi Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 39.

yang teguh agar menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab. Dengan mematuhi ajaran agama, tentu akan lebih kuat dalam pengontrolan diri pribadi dari godaan melakukan tindakan kejahatan baik itu secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi. Sudah ada banyak sekali contoh yang melibatkan pejabat korupsi, tindakan pembunuhan kepada keluarganya sendiri, pemerkosaan yang dilakukan terhadap pekerja yang dimanipulatif, penipuan infaq yang didasarkan pada ajaran agama dan lainnya, merupakan contoh tersebut mengindikasikan akan parahnya kondisi kepribadian yang beredar di masyarakat baik kalangan atas atau bawah. Lingkungan sekolah, kenakalan para remaja masih sering terjadi seperti pembulian verbal maupun non verbal, mencuri, menonton film porno, pacaran, merokok, membolos sekolah, kurang menghormati orang lain dan lainnya.⁵ Hal ini menunjukkan kurangnya empati yang dimiliki para remaja terhadap sesama. Oleh karenanya perlu diperhatikan lagi bagaimana pembentukan kepribadian pada anak usia sekolah, agar dewasa tidak terperosot dalam bagian-bagian buruk tadi.

Menurut pakar psikologi, usia remaja adalah periode emas dalam membentuk, mengembangkan dan mendisiplinkan kecerdasan, kebiasaan, attitude, mental dan fisik seseorang. Pendidikan menjadi makanan pokok pada remaja yang sedang duduk di bangku sekolah. Perkembangan otak dan minat mereka sedang dalam masa emasnya,

⁵ <https://www.sosiologi.info> diakses pada 12 Juli 2023 pukul 20.20.

dimana mereka akan lebih cepat dalam belajar, meniru orang lain untuk dijadikan panutan. Untuk mendukung pendidikan anak usia ini, diperlukan pelatihan karakter yang tepat. Zubaedi menjelaskan karakter memiliki tiga bagian, yakni, (*Knowing*) pengetahuan moral, (*Moral feeling*) perasaan moral dan (*Moral behavior*) perilaku moral . Moral artinya ialah bahwa karakter pertama harus diawali dengan suatu pemahaman akan moral, dimana dilakukan proses pengajaran informasi tentang moral kepada mereka. Kemudian dilakukan dengan pembiasaan merasakan moral, merasakan moral yang dengan bertindak secara pribadi mencontoh perilaku yang baik. Terakhir perilaku moral, dimana remaja sudah terbiasa bertindak baik di kesehariannya.⁶

Pembelajaran di sekolah, para murid selain melakukan aktifitas belajar, juga akan melakukan interaksi sosial terhadap sesamanya. Untuk menjembatani kesenjangan sosial yang sering terjadi di sekolah, dilakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan sikap peduli sesama. Sikap peduli tidak akan timbul pada diri sendiri tanpa dilandasi rasa empati. Empati adalah proses di dalam diri individu, mempunyai beberapa fase, yakni bersifat pribadi, melibatkan sensitivitas, dan mengkomunikasikan perasaan. Tahapan awalnya ialah empati bersifat pribadi yaitu empati berasal dari diri individu. Dilanjutkan masuknya sensitivitas-sensitivitas yang merangsang timbulnya rasa

⁶ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikatifnya dalam Lembaga Pendidikan,*", (Jakarta : Kencana, 2011),hlm. 13.

empati. Diakhir tahap adalah mengkomunikasikan perasaan yang dimiliki kepada seseorang atas rangsangan tadi.

Rasa empati ini menjadi sumber bahan bakar dalam melakukan aktifitas kepedulian sosial terhadap sesama. Untuk mengembangkannya dilakukan dengan berbagai metode, seperti infaq, ikut gotong royong, menjenguk orang sakit dan lainnya. Metode yang sederhana dan mudah dilakukan di lingkungan sekolah adalah dengan kegiatan infaq, dan kemudian diakhiri dengan memberikannya secara langsung kepada yang membutuhkannya. Hal tersebut adalah metode yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam menjalani kegiatan berdakwah di masyarakat, sejak zaman dahulu. Dengan berinfaq tidak hanya menolong orang lain, namun juga menjadikan dirinya semakin bertaqwa dengan mengerjakan perintah Allah swt. Selain menjadi pahala baginya, juga agar menjadikan pribadi berakhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil observasi⁷ di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura, peneliti menemukan beberapa siswa-siswi yang lebih fokus kepada komputernya saat temannya membutuhkan bantuan, tidak menyapa kepada guru atau petugas sekolahan jika lewat, berbicara sendiri saat di kelas, tidak berinfaq saat di tarik bendahara. sikap-sikap ini tentunya masih dipengaruhi oleh efek pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi dimana cenderung dilakukan secara

⁷ Observasi di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura pada 15 Juli 2023

individual di rumah, dan tidak menuntut untuk berinteraksi secara masif. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti di sekolah ini, yang terkenal akan pembiasaan akhlaq karimahnyanya dengan program-programnya yang mengedepankan pembentukan akhlaq. Diantara program-programnya yang menekankan pembentukan karakter murid ialah program Al-Kautsar Zakat Infaq & Sedekah (ALKAZIS), dimana program tersebut terdiri dari kegiatan infaq oleh siswa, guru dan wali murid yang kemudian diberikan kepada yang membutuhkan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk membahas metode ini, yang meningkatkan rasa empati menggunakan metode infaq, dengan judul **‘Implementasi Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) Untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura’**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi program Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Atas penelitian dan hasil yang sudah diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya kajian tentang persoalan empati, dengan menggunakan implementasi Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS)
 - b. Memberikan pijakan dalam mencari referensi berkaitan dengan penelitian yang mirip dikemudian hari.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pihak Sekolah

Memberikan rincian ulang pelaksanaan Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) yang dilakukan sampai sekarang, sehingga dapat mengetahui secara lebih baik, aspek

mana saja yang bisa ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal

b. Bagi Siswa

Mendapatkan pengetahuan yang lebih konkrit berkaitan program Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) yang mereka lakukan di sekolah.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kaidah ilmiah untuk mendapatkan jawaban atas pengetahuan yang ada dan pembuktian kebenarannya dengan menggunakan cara yang sistematis berdasarkan fakta yang logis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan konflik dalam suatu komunitas atau industri, meskipun tidak menyeluruh. ⁸

Jenis penelitian ini memakai hasil penelitian dari lapangan (*field research*), yang tujuannya untuk mengkaji informasi tentang konflik atau permasalahan di lapangan atau di tempat penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti harus menyentuh subjek agar dapat merasakan apa yang dipikirkan peneliti tentang konflik atau masalah yang dihadapi

⁸ Mohamad Ali dkk, "Pedoman Penulisan Skripsi Program Pendidikan Agama Islam", (Surakarta: UMS, Cet III, 2023), hlm. 19

di lapangan.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari cara kita mengalami sesuatu atau dari cara kita menafsirkan objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman sadar kita.¹⁰ Kemudian, fenomenologi adalah gagasan dalam membuat realitas sosial, fakta sosial, atau fenomena sosial menjadi pertanyaan penelitian.¹¹

Pendekatan fenomenologis dipakai agar lebih mudah memahami suatu peristiwa dan hubungannya secara mendalam. Diasumsikan bahwa peneliti tidak mengetahui arti dari sesuatu dari informan yang diteliti, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dari hal tersebut lebih dalam.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat asal bukti penelitian atau penelitian dilaksanakan. Sekolah yang diteliti dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Subjek utama penelitian ini adalah mempelajari secara tuntas berbagai sumber informasi dari Kepala Sekolah atau pendidik dan mengambil alih salah beberapa siswa dan wali murid. Dalam hal ini, data yang

⁹ J.R Raaco, *“Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan”*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 9.

¹⁰ Stephen W. Littlejohn, *“Theories of Human Communication”*, (USA: WadworthPublishing, 2000), hlm. 38

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

dipakai adalah sumber informasi primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data sekunder merupakan data masukan yang berasal dari subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, jajaran guru, siswa dan wali murid.¹²

4. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah kepala sekolah, koordinator Al Islam Kemuhammadiyah, guru, serta siswa dan wali SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Peran staf peneliti ialah memberikan informasi atau data secara langsung atau tidak langsung kepada peneliti.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai tiga metode untuk mengumpulkan data yang dicari, antara lain: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan penggunaan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses dialog percakapan yang didasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai seseorang. Menurut Lincoln dan Guba, tujuan wawancara adalah konstruksi, proyeksi, dan konfirmasi. Ketiga hal ini dapat berhubungan dengan seseorang, peristiwa, emosi, organisasi, sebab dan lain-lain. Dalam percakapan yang dilakukan oleh

¹² *Ibid*, 57.

¹³ <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 12 Juli 2023 pukul 20.23.

dua orang atau lebih, pewawancara (interviewer) adalah penanya dan responden (interviewee) adalah orang yang menjawab pertanyaan pewawancara.¹⁴ Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator Islam dan Kemuhammadiyah, guru atau pendidik, dan wali murid.

b. Observasi

Observasi merupakan proses yang dipakai atas dasar pengamatan langsung. Pengamatan langsung dilakukan untuk membuat peneliti lebih hidup, merasakan dan mendapatkan gambaran hidup subjek dilengkapi dengan data yang benar.¹⁵ Metode observasi dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data implementasi (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa, memelihara dan mencatat ketersediaan data, berupa foto, gambar, catatan dan sejenisnya.¹⁶ Selain mengumpulkan informasi, ia juga mengumpulkan dokumen-dokumen untuk memperkokoh keabsahan data dengan mengetahui implementasi Al-kautsar Zakat Infak dan Sedekah (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

¹⁴ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT.Remaja Rodakarya, 2017), hlm. 186.

¹⁵ *Ibid*, 174.

¹⁶ *Ibid*, 208.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif.¹⁷ Yaitu penulis mengamati dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sugiyono mengutip Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data yaitu reduksi data (reduksi data), *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (verifikasi atau penarikan kesimpulan).¹⁸ Analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah cara meringkas data, menemukan inti pembahasan, memfokuskan pada hal yang penting, mengidentifikasi pola dan tema. Selanjutnya, data yang diperoleh segera direduksi dan diringkas, mengkategorikan bagian-bagian yang diperlukan, memfokuskan pada topik dan mengklasifikasikannya secara sistematis. Kemudian, data yang sudah direduksi bisa menjelaskan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. .¹⁹

Reduksi data selalu dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung hingga akhir penelitian. Pada langkah ini

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 309.

¹⁸ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), hlm. 16-19.

¹⁹ *Ibid*, 247.

peneliti mengumpulkan data-data spesifik hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura yang terkait dengan implementasi (ALKAZIS) untuk meningkatkan rasa empati siswa

b) Penyajian Data

Presentasi data dapat dipahami sebagai kumpulan informasi yang sistematis berdasarkan tujuan untuk mencapai kesimpulan dan mengambil langkah selanjutnya. Dalam penyampaian, penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, kategori, dan sebagainya. Berdasarkan data yang disajikan, hal ini dapat memudahkan respon terhadap kondisi di lapangan dan perencanaan yang dibuat terkait dengan kondisi yang dipahami sebelumnya. .²⁰

c) Penarikan Simpulan dan Verifikasi Data

Inti kesimpulan sebagai hasil suatu penelitian dapat diuraikan dalam komentar berdasarkan alasan sebelum memutuskan apa yang harus dimasukkan ke dalam metode berpikir masing-masing individu. Penelitian kualitatif pada kesimpulannya merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Pada hasilnya dapat menjelaskan gambaran tentang objek yang masih diragukan, sehingga dalam prosesnya peneliti menjadi lebih berpengetahuan. .²¹

²⁰ Hardani, dkk. "*Medote Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 20200, hlm. 167-168.

²¹ *Ibid*, 171-172

7. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah keaslian data pada saat laporan hasil penelitian dibuat dalam kondisi di lapangan yang saling lestari. Selain itu, praktik sebenarnya dalam penelitian kualitatif mempunyai implikasi yang luas serta ketergantungan pada konstruksi orang, dalam hal ini setiap orang mempunyai perbedaan latar belakang. Penjelasan reliabilitas dalam penelitian kualitatif bervariasi dan berubah-ubah, mengakibatkan tidak ada data yang konsisten. Karena dalam setiap gerak tentu saja terjadi perubahan, baik dari segi perjalanan, waktu, keadaan dan tingkah laku manusia maupun kebutuhan dan perubahan lingkungan sosial. Jadi dalam hal ini data terrain akan selalu berubah dari waktu ke waktu, sehingga tidak ada kestabilan atau kekekalan .

Triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data tentang kepentingan masing-masing. Selain data ini untuk keperluan atau untuk membandingkan dengan data itu sendiri. Teknik ini sering digunakan untuk melihat sumber lain. Sesuai dengan namanya, triangulasi mempunyai 3 jenis. yaitu: triangulasi teknis, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Namun, verifikasi data dari penelitian ini memakai triangulasi teknik dan sumber.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi Teknik adalah proses pencocokan dan pengujian teknik yang berbeda guna memperoleh data dari sumber yang sama.

²² J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT.Remaja Rosyidakarya, 2017), hlm. 131.

Dalam penelitian ini teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Adapun Triangulasi Sumber, mencocokkan dan memverifikasi ulang antara sumber yang berbeda dengan memakai teknik yang sama . Penelitian kali ini memadukan informasi yang diperoleh lewat wawancara dengan beberapa narasumber sehingga dapat memverifikasi dan memperoleh informasi yang otentik. ²³

²³*Ibid*, 332.